

# **PENGGUNAAN ALAT PERAGA DALAM PEMAHAMAN KONSEP BILANGAN PECAHAN DAN PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM MEMBUAT RINGKASAN CERITA**

**MARIANIS**

Guru SD Negeri 001 Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar  
*marianis.telukberingin@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktifitas dan minat belajar siswa kelas IV SDN 001 Teluk Beringin pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana tiap-tiap siklus dilakukan beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pemahaman konsep bilangan pecahan pada pembelajaran matematika. Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat ringkasan cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Alat Peraga, Konsep Bilangan Pecahan, Metode Diskusi, Ringkasan Cerita.

## **PENDAHULUAN**

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan penting guru menentukan segalanya. Biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru, dan tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan guru, yaitu:

1. Guru sebagai perencana pembelajaran
2. Guru sebagai penyampai informasi
3. Guru sebagai evaluator

Sebagai perencana pengajaran, sebelum proses pengajaran dilaksanakan maka guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan. Dalam melaksanakan perannya sebagai penyampai informasi sering kali guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama karena menganggap ampuh dalam proses pengajaran dan guru merasa mengajar apabila sudah melakukan ceramah. Sedangkan sebagai evaluator, guru berperan dalam menentukan alat evaluasi keberhasilan pengajaran. Biasanya kriteria keberhasilan proses

pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

Penulis melaksanakan refleksi diri sehingga diperoleh data sebagai berikut:

1. Di kelas IV untuk materi arti pecahan dan urutannya hanya 14 orang (51,8%) dari 27 siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan
2. Dan pada materi latar, tokoh, watak tokoh dan hubungan dengan tempat kejadian peristiwa terdapat 15 orang (55,5%) dari 27 siswa yang mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan
3. Tidak mempunyai siswa yang jelas arti suatu pecahan

4. Hanya beberapa orang siswa yang mampu menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri isi dongeng yang dibacakan
5. Kurang hidupnya diskusi yang dilakukan siswa, terbukti tidak adanya sanggahan atau masukan terhadap hasil kerja kelompok lain
6. Masih banyak siswa yang salah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Dari data permasalahan yang diperoleh di atas, penulis beranggapan bahwa data di atas sudah merupakan dasar acuan untuk penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran.

## LANDASAN TEORI

Konsep pecahan dan operasinya merupakan konsep yang sangat penting untuk dikuasai baik untuk kelanjutan pembelajaran matematika maupun hal yang terkait dengan matematika itu dalam kehidupan sehari-hari.

Mengerjakan pecahan sebaiknya tidak mekanisme dan empirik dalam bentuk hafalan, ingatan dan statis tetapi melainkan dalam bentuk konseptual, bermakna, manipulatif benda kongrit dan realistik. (Drs. Gatot Muhsetya. M. Se).

Menurut Tarigan (dalam Solehan, dkk. 2001) ada 3 jenis materi dengan pendekatan komunikatif, salah satunya materi berdasarkan realita. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001) metode didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan kehendaknya.

Pada proses perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV ditemui kurangnya minat siswa untuk bertanya maka diambil inisiatif untuk menggunakan metode diskusi. Hal ini untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam menulis ringkasan sebuah cerita dongeng sesuai dengan teknik pembelajaran menulis dan peningkatan kemampuan dalam berdialog mengenai isi sebuah cerita.

Metode yang relevan adalah metode yang mampu menjembatani menstimulasi terjadinya interaksi antar guru dengan guru dan siswa dengan siswa sehingga materi pembelajaran mampu dikuasai (Tarigan dalam Solehan, dkk. 2001).

## PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

### A. Subjek Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas IV SDN 001 Teluk Beringin dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari

11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Perbaikan dilaksanakan dari tanggal 19 maret s/d 22 maret 2008.

## B. Deskripsi Persiklus

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan  
Pada tahap ini dilakukan menentukan jadwal, menyiapkan RPP, mencari teman sejawat dan menyusun RPP.
2. Tahap Pelaksanaan  
Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

## 3. Refleksi

Setelah mengadakan perbaikan pembelajaran, terdapat beberapa masukan antara lain:

1. Perbanyak memberikan bimbingan individual kepada murid yang bermasalah
2. Memberikan motivasi kepada anak agar anak merasa pembelajaran yang disampaikan menyenangkan
3. Memberikan penghargaan kepada kinerja anak.

Dengan demikian, untuk masa akan datang penulis dapat memperbaiki metode pengajaran yang lebih baik.

## HASIL PERBAIKAN

### A. Deskripsi Persiklus

Tabel 1. Mata Pelajaran Matematika Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah %				Keterangan
			Siklus 1		Siklus 2		
1	90-100	Istimewa	-	-	3	11.11	Tuntas
2	80-89	Baik sekali	4	17.81	4	14.81	Tuntas
3	70-79	Baik	10	37.81	9	33.33	Tuntas
4	60-69	Cukup	8	29.63	8	29.63	Tidak Tuntas
5	50-59	Kurang	3	11.11	2	7.41	Tidak Tuntas
6	40-49	Kurang sekali	2	7.41	1	3.71	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>	

Tabel 2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah %				Keterangan
			Siklus 1		Siklus 2		
1	90-100	Istimewa	1	3.71	2	7.41	Tuntas
2	80-89	Baik sekali	3	11.11	5	18.52	Tuntas
3	70-79	Baik	11	40.47	12	44.44	Tuntas
4	60-69	Cukup	6	22.22	6	22.22	Tidak Tuntas
5	50-59	Kurang	6	22.22	2	7.41	Tidak Tuntas
6	40-49	Kurang sekali	-	-	-	-	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100</b>	<b>27</b>	<b>100</b>	

## B. Pembahasan

### 1. Mata Pelajaran Matematika

Pada siklus 1 tidak ada siswa yang memperoleh nilai istimewa, 4 orang siswa memperoleh nilai baik sekali, 10

siswa memperoleh nilai baik, 8 orang memperoleh nilai cukup, 3 orang memperoleh nilai kurang dan 2 orang memperoleh nilai kurang sekali.

Pada siklus ini hanya 14 orang siswa atau 51.85% saja yang memenuhi

kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 12 orang siswa atau 48.15% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Dengan melihat rendahnya tingkat keberhasilan siswa, maka dilanjutkan dengan siklus 2 dengan perolehan kategori nilai: 3 siswa yang memperoleh nilai istimewa, 4 orang siswa memperoleh nilai baik sekali, 9 siswa memperoleh nilai baik, 8 orang memperoleh nilai cukup, 2 orang memperoleh nilai kurang dan 1 orang memperoleh nilai kurang sekali.

Dengan demikian pada siklus 2 ditemukan 16 orang siswa atau 59.26% orang siswa yang tuntas. Sedangkan yang belum tuntas 11 orang siswa atau 40.47%. Berarti setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 ini terjadi peningkatan terhadap pencapaian ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh karena penulis berupaya untuk meningkatkan teori pembelajaran dengan menggunakan alat peraga berupa manipulasi benda-benda kongkrit seperti potongan, lipatan-lipatan kertas dan gambar buah-buahan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami konsep tentang bilangan pecahan.

## 2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pada siklus 1 ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai istimewa, 3

orang siswa memperoleh nilai baik sekali, 11 siswa memperoleh nilai baik, 6 orang memperoleh nilai cukup dan 6 orang memperoleh nilai kurang.

Pada siklus ini hanya 15 orang siswa atau 55.55% saja yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 12 orang siswa atau 44.45% yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Dengan melihat rendahnya tingkat keberhasilan siswa, maka dilanjutkan dengan siklus 2 dengan perolehan kategori nilai: 2 siswa yang memperoleh nilai istimewa, 5 orang siswa memperoleh nilai baik sekali, 12 siswa memperoleh nilai baik, 6 orang memperoleh nilai cukup dan 2 orang memperoleh nilai kurang.

Dengan demikian pada siklus 2 ditemukan 19 orang siswa atau 70.37% orang siswa yang tuntas memenuhi KKM. Sedangkan yang belum tuntas 8 orang siswa atau 29.63%. Berarti setelah dilakukan perbaikan pada siklus 2 ini terjadi peningkatan terhadap pencapaian ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan karena penulis menggunakan metode diskusi dan bimbingan siswa secara baik secara kelompok maupun individual, memberikan motivasi kepada siswa yang mampu dan aktif serta kreatif sehingga suasana pembelajaran menyenangkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari perbaikan yang dilakukan penulis selama 2 siklus maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbaikan pembelajaran merupakan usaha yang patut dilaksanakan guru demi tuntutan pendidikan dan sebagai salah satu jalan menuju tingkat keberhasilan dan keprofesional seorang guru.
2. Perbaikan pembelajaran dapat meningkatkan potensi belajar siswa

karena siswa lebih aktif dan kreatif dibandingkan dengan sebelumnya dilakukan perbaikan.

3. Perbaikan pembelajaran sebagai salah satu cara mengukur kemampuan guru sebagai tenaga profesi, dimana dalam pelaksanaannya dibantu oleh teman sejawat yang memungkinkan lebih mudah ditemukan kelemahan guru dalam menyampaikan skenario pembelajaran.

## B. Saran

Setelah penulis melakukan perbaikan ini, penulis sangat berharap agar teman-teman seprofesi guru dapat pula melaksanakan perbaikan pembelajaran dikelas masing-masing karena perbaikan pembelajaran ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Disamping itu perbaikan pembelajaran sebagai upaya guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan cenderung menurun. Guru harus merefleksikan kembali kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung agar mampu dan tahu cara mengatasi kekurangan-kekurangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan dalam Solehan dkk 2001 (*Metode Pembelajaran*).
- Drs. Gatot Muhsetyo M.SE dkk 2001 (*Pembelajaran Matematika SD*).
- Puji Sentosa dkk 2003 (*Materi & Pembelajaran Indonesia SD*).
- Dr. Tayang Herman M.Pd Fasilitator 2006 (*WIKOM Pendidikan TK/SD*).
- Trihandoko 2006 (*Buku Terampil Matematika 4*).
- Suryadi 2005 (*Dalam Fokus Kurikulum PBM*).
- TIM BKG 2005 (*Buku Bahasa dan Sastra Indonesia 4*).

